

# Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Eny Suyanti<sup>1</sup>, Nafik Umurul Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Tulungagung

<sup>1</sup>enysuyanti123@gmail.com, <sup>2</sup>nafikumurulhadi@gmail.com

## Abstract

*Students are the driving force of the financial industry in the capital market. Students are of special concern in the BEI capital market education program. IDX provides facilities by establishing investment galleries in several universities to support socialization and education programs. At present STKIP PGRI Tulungagung founded the Investment Gallery of the Indonesia Stock Exchange (GI BEI). Through the investment gallery, it is expected to be able to attract more new issuers and increase the number of investors in the capital market from among students and the campus environment. This study aims to analyze the effect of investment motivation on interest in investing in the capital market and the effect of investment knowledge on the interest in investing in the capital market in STKIP PGRI Tulungagung Economics Study Program students. This research uses Partial Least Square (PLS) Data Analysis Technique with three latent variables namely investment motivation, investment knowledge, and investment interest. The results of this study indicate that: (1) There is an influence of investment motivation on investment interest. This means that the higher the investment motivation, the more likely it is to increase investment interest with a path coefficient of 0.462 with a T statistics value of 5.170. The test results show that the path coefficient is positive with a value of T statistics > T table (1.64), (2) There is an effect of investment knowledge on investment interest with a path coefficient of 0.456 with a value of T statistics of 4.717. The test results show that the path coefficient is positive with the value T statistics > T table (1.64). The results of the analysis inform the variables that have the greatest path coefficient on investment interest are investment motivation with a path coefficient of 0.462, meaning that investment motivation is the variable that gives the most dominant influence.*

**Keywords:** investment motivation, investment knowledge, investment interests

## Pendahuluan

Masyarakat dihadapkan pada beraneka macam pilihan untuk menentukan jumlah dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk dikonsumsi saat ini dan untuk dikonsumsi di masa datang. Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan sejumlah dana yang dimiliki pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa datang. Dengan kata lain investasi merupakan komitmen seseorang yang tujuannya untuk memperbesar konsumsi di masa datang maka harus mengorbankan konsumsi dan keinginan pada saat ini. Investasi berhubungan dengan penanaman sejumlah dana yang dimiliki pada aset finansial dan aset real. Investasi pada aset real misalnya investasi pada tanah, emas, rumah. Sedangkan investasi pada aset finansial misalnya menginvestasikan dana pada deposito, saham, obligasi dan surat-surat berharga (Tandelilin, 2010).

Globalisasi akan membuat arus investasi ke dalam negeri semakin besar, baik sektor riil maupun sektor keuangan melalui pasar modal. Indonesia sangat luas, namun masih banyak area-area yang belum tumbuh berkembang sehingga Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar ke depannya. Pertumbuhan ini tentu harus didukung dengan aktivitas investasi, baik dari investor asing maupun dalam negeri.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu bentuk yang sering digunakan dalam berinvestasi. Menurut Hidayat (2018), investasi adalah kegiatan pembelian beberapa aset dengan harapan bisa memberikan keuntungan berupa deviden. Sedangkan menurut Wibowo (2019), investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan.

Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas adalah investasi di pasar modal. Oleh karena itu, seiring ekonomi

DOI: 10.33603/ejpe.v7i2.2352

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Indonesia yang masih berpotensi besar untuk tumbuh kedepannya, pasar modal Indonesia juga tentu memiliki potensi besar untuk terus berkembang di masa depan. Dari data di pasar modal dari tahun ke tahun komposisi investor domestik dalam aktivitas berinvestasi di pasar modal meningkat lebih besar dibanding dengan keinginan masyarakat untuk berinvestasi di aset real baik investasi dalam bentuk tanah, rumah, uang atau emas.

Pasar modal (capital market) adalah suatu tempat berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik ekuiti (saham), berupa surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya bisa diperjual belikan. Pasar modal digunakan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi dan juga digunakan sebagai wadah sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan maupun institusi pemerintah. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait pendanaan (idx BEI,2019).

Pasar modal di Indonesia terus berkembang dalam hal ini dilihat dari perkembangan pasar modal di Jawa Timur yang mengalami peningkatan, bisa dilihat dari nominal transaksi, jumlah investor, jumlah emiten dan jumlah galeri semua mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan pengetahuan dasar tentang investasi sudah meningkat.

Galeri investasi BEI di Jawa timur ada 57 Galeri dengan penambahan 11 GI BEI di tahun 2018 yang terdiri dari 10 GI BEI di perguruan tinggi dan 1 di perusahaan tercatat, ini membuktikan saat ini pemerintah serius mengupayakan pengembangan industri pasar modal di Indonesia. Berbagai program edukasi juga dilakukan kerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui tentang seluk beluk pasar modal, memahami pentingnya dalam melakukan investasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami berbagai kendala-kendala yang ada dalam berinvestasi, sekaligus menarik minat investasi masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Saat ini investasi menjadi sesuatu yang marak dipraktikkan di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat bisa melakukan investasi meskipun tidak memiliki modal besar. Kalangan mahasiswa yang masih menggunakan uang kiriman dari orang tua juga bisa melakukan investasi. Untuk memulai berinvestasi mahasiswa harus mengubah pola pikir dimana uang kiriman diinvestasikan terlebih dahulu baru sisanya untuk keperluan bulanan. Hal ini sejalan dengan dua paradigma yang ada di masyarakat maupun mahasiswa mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan.

Pertumbuhan investor milenial ditahun 2018 pada kalangan mahasiswa yang rata-rata berada pada usia 18-25 tahun pertumbuhannya pada posisi paling tinggi peningkatannya yaitu 116.78% dibandingkan usia diatas 25 tahun, dan dibandingkan pula pertumbuhan di tahun 2016 dan 2017. hal ini menunjukkan pada usia tersebut merupakan posisi yang sangat berpotensi untuk melakukan investasi dibandingkan usia diatas 25 tahun keatas (idx BEI,2019). Dalam program edukasi pasar modal BEI, mahasiswa menjadi perhatian khusus. Sebagai aset dimasa mendatang mahasiswa merupakan penggerak industri keuangan dipasar modal. Untuk itu BEI memberikan fasilitas dengan mendirikan galeri investasi di beberapa perguruan tinggi Guna mendukung program sosialisasi dan edukasi. Dengan dibukanya galeri investasi diharapkan bisa menarik lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor di pasar modal dari kalangan mahasiswa dan lingkungan kampus. Galeri investasi BEI merupakan suatu sarana untuk memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademisi sejak dini. Dengan konsep 3 in 1 Galeri investasi BEI yang merupakan kerjasama antara BEI, Perusahaan Sekuritas dan Perguruan Tinggi. Dengan adanya galeri investasi tersebut diharapkan masyarakat bisa mengenal pasar modal dan mempraktekan investasi secara riil, tidak hanya dari sisi teori saja (Latifah, 2019).

Mahasiswa dapat mulai berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik dimasa depan. Untuk meningkatkan pengetahuan investasi dan untuk memunculkan minat berinvestasi di pasar modal kalangan mahasiswa bukan hal yang sulit. Saat ini STKIP PGRI Tulungagung sudah mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) sebagai sarana untuk memperkenalkan pasar modal serta untuk melakukan investasi sejak dini kepada dunia akademisi, khususnya untuk mahasiswa STKIP Tulungagung dan Staf akademik serta Dosen, dan masyarakat sekitar kampus STKIP Tulungagung pada umumnya.

Secara umum bisa dilihat sumber keuangan mahasiswa diperoleh dari uang saku dari orang tua, pendapatan dari bekerja sampingan dan beasiswa. Bagi mahasiswa yang penghasilannya didapat dari kiriman orang tuanya, dana seringkali menjadi kendala utama dalam melakukan investasi. Meski demikian saat ini di pasar modal GI BEI memberikan kemudahan syarat dan ketentuan dalam pembukaan akun investasi yaitu hanya dengan dana awal Rp. 100.000 sudah dapat membuat account. Dengan adanya kemudahan yang diberikan pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi mahasiswa untuk berinvestasi, terutama mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung melalui GI BEI di STKIP Tulungagung.

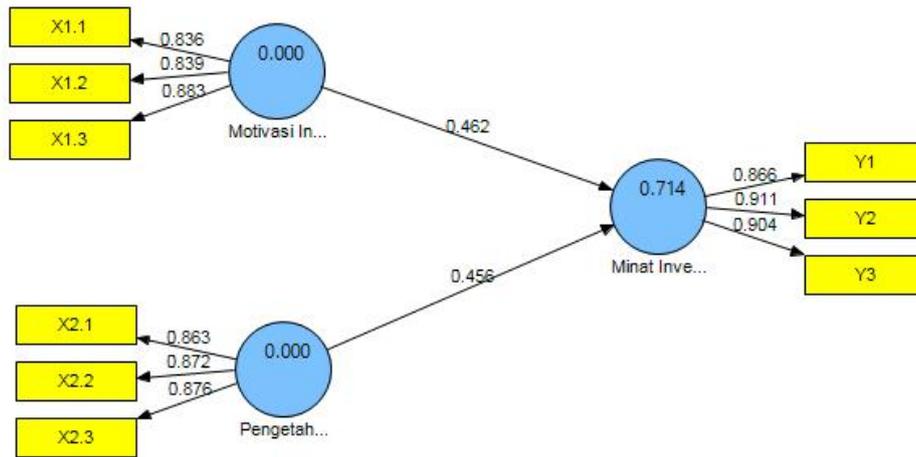
### **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung berjumlah 287 mahasiswa yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan tabel populasi yang mendekati  $N = 287$  adalah 290 ( $N = 290$ ). Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Strata 1 Prodi Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung, yang berjumlah 290 mahasiswa. Karena penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% berdasarkan metode penentuan sampel Isaac dan Michael maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 158 koresponden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan data primer berupa metode Interview (wawancara) pada mahasiswa yang mengunjungi Galeri Investasi STKIP PGRI Tulungagung, Metode kuesioner (Angket). Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala likert yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini variabel penelitian ditentukan dari fenomena sosial secara spesifik oleh peneliti. Kemudian indikator dari variabel tersebut disusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic yaitu analisis deskriptif dengan analisis menggunakan Partial Least Square (PLS).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### *Analisis Data Partial Least Square (PLS) dan Uji Hipotesis*

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistic yaitu analisis deskriptif dengan analisis menggunakan Partial Least Square (PLS). Analisis Partial Least Square (PLS) sebagai teknik menganalisis data. Dalam PLS menggunakan metode pengandaan secara acak bootstrapping, dengan dilakukannya bootstrapping maka PLS tidak mensyaratkan jumlah sampel minimal. Bagi PLS asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain terkait dengan normalitas data. Penelitian dengan jumlah sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS, selain itu dalam PLS data dengan distribusi tidak tidak menjadi masalah. Tujuan penggunaan PLS bertujuan untuk melakukan prediksi terhadap hubungan antar konstruk (Hussein, 2015).



Gambar 1. Model Struktural

**Keterangan**

- X1.1 Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang
- X1.2 Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang
- X1.3 Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan
- X2.1 Pengetahuan dasar penilaian saham
- X2.2 Tingkat resiko
- X2.3 Tingkat Pengembalian (return)
- Y1 Keinginan untuk mencari tahu jenis suatu investasi
- Y2 Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikut pelatihan atau seminar investasi
- Y3 Mencoba berinvestasi

Model penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten diantaranya karakteristik motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi. Evaluasi model pengukuran merupakan tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu variable laten. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diketahui melalui *loading factor*. Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading factor* diatas 0.6. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil pengujian validitas konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Standard Error	T Statistics
<b>Motivasi Investasi</b>	X1.1	0.836	0.055	15.325
	X1.2	0.839	0.042	19.877
	X1.3	0.883	0.026	33.663
<b>Pengetahuan Investasi</b>	X2.1	0.863	0.039	22.241
	X2.2	0.872	0.025	35.003
	X2.3	0.876	0.031	27.925
<b>Minat Investasi</b>	Y1	0.866	0.038	23.030
	Y2	0.911	0.017	54.138
	Y3	0.904	0.026	34.758

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator yang mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi mempunyai nilai loading factor lebih besar dari 0.6. Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi. Validitas konvergen selain dapat dilihat melalui loading factor, juga dapat diketahui melalui Average Variance Extracted (AVE). Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki Average Variance Extracted (AVE) diatas 0.5. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil pengujian validitas konvergen.

Variabel	AVE
<b>Motivasi Investasi</b>	0.727
<b>Pengetahuan Investasi</b>	0.758
<b>Minat Investasi</b>	0.798

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi menghasilkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi dinyatakan valid. Validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria apabila nilai *loading factor* lebih besar dari korelasi antara indikator dengan variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Hasil *cross loading* disajikan dalam table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil *cross loading*.

	Motivasi Investasi	Pengetahuan Investasi	Minat Investasi
X1.1	0.836	0.543	0.621
X1.2	0.839	0.637	0.635
X1.3	0.883	0.588	0.727
X2.1	0.543	0.863	0.618
X2.2	0.609	0.872	0.702
X2.3	0.646	0.876	0.700
Y1	0.667	0.668	0.866
Y2	0.723	0.733	0.911
Y3	0.693	0.677	0.904

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan pengukuran *cross loading* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator-indikator yang mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel lainnya. dengan demikian indikator yang mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi dapat dinyatakan valid.

#### *Pengujian Reliabilitas*

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 dan *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel (Segara, et. al. 2018). Hasil perhitungan *composite*

*reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Motivasi Investasi	0.889	0.813
Pengetahuan Investasi	0.904	0.841
Minat Investasi	0.922	0.874

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua indikator yang mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi dinyatakan reliabel. Selanjutnya nilai *Cronbach Alpha* pada variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* semua indikator yang mengukur variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi dinyatakan reliabel.

#### *Model Pengukuran Variabel Motivasi investasi*

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang (X1.1) sebesar 0.836. Hal ini berarti keragaman variabel motivasi investasi mampu direpresentasikan oleh indikator motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang (X1.1) sebesar 83.6%. Dengan kata lain, kontribusi motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang (X1.1) dalam mengukur variabel motivasi investasi sebesar 83.6%. Kemudian nilai *loading factor* indikator motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang (X1.2) sebesar 0.839. Hal ini berarti keragaman variabel motivasi investasi mampu direpresentasikan oleh indikator motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang (X1.2) sebesar 83.9%. Dengan kata lain, kontribusi indikator motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang (X1.2) dalam mengukur variabel motivasi investasi sebesar 83.9%. Selanjutnya nilai *loading factor* indikator motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (X1.3) sebesar 0.883. Artinya keragaman variabel motivasi investasi mampu direpresentasikan oleh indikator motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (X1.3) sebesar 88.3%. Dengan kata lain, kontribusi indikator motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (X1.3) dalam mengukur variabel motivasi investasi sebesar 88.3%. Model pengukuran variabel motivasi investasi juga menginformasikan bahwa indikator motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (X1.3) memiliki nilai *loading* paling besar yaitu sebesar 0.883. Hal ini berarti indikator motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (X1.3) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel motivasi investasi.

#### *Model Pengukuran Variabel Pengetahuan investasi*

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator pengetahuan dasar penilaian saham (X2.1) sebesar 0.863, artinya keragaman variabel pengetahuan investasi mampu direpresentasikan oleh indikator pengetahuan dasar penilaian

saham (X2.1) sebesar 86.3%. Dengan kata lain, kontribusi indikator pengetahuan dasar penilaian saham (X2.1) dalam mengukur variabel pengetahuan investasi sebesar 86.3%. Kemudian nilai *loading factor* indikator tingkat resiko (X2.2) sebesar 0.872. Hal ini berarti keragaman variabel pengetahuan investasi mampu direpresentasikan oleh indikator tingkat resiko (X2.2) sebesar 87.2%. Dengan kata lain, kontribusi indikator tingkat resiko (X2.2) dalam mengukur variabel pengetahuan investasi sebesar 87.2%. Berikutnya nilai *loading factor* indikator tingkat pengembalian (return) (X2.3) sebesar 0.876. Hal ini berarti keragaman variabel pengetahuan investasi mampu direpresentasikan oleh indikator tingkat pengembalian (return) (X2.3) sebesar 87.6%. Dengan kata lain, kontribusi indikator tingkat pengembalian (return) (X2.3) dalam mengukur variabel pengetahuan investasi sebesar 87.6%. Model pengukuran variabel pengetahuan investasi juga menginformasikan bahwa indikator tingkat pengembalian (return) (X2.3) memiliki nilai *loading* paling besar yaitu sebesar 0.876. Artinya tingkat pengembalian (return) (X2.3) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel pengetahuan investasi.

#### *Model Pengukuran Variabel Minat investasi*

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator keinginan untuk mencari tahu jenis suatu investasi (Y1) sebesar 0.866. Hal ini berarti keragaman variabel minat investasi mampu direpresentasikan oleh indikator keinginan untuk mencari tahu jenis suatu investasi (Y1) sebesar 86.6%. Dengan kata lain, kontribusi indikator keinginan untuk mencari tahu jenis suatu investasi (Y1) dalam mengukur variabel minat investasi sebesar 86.6%. Kemudian nilai *loading factor* indikator mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan atau seminar investasi (Y2) sebesar 0.911. Hal ini berarti keragaman variabel minat investasi mampu direpresentasikan oleh indikator mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan atau seminar investasi (Y2) sebesar 91.1%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan atau seminar investasi (Y2) dalam mengukur variabel minat investasi sebesar 91.1%. Kemudian nilai *loading factor* indikator mencoba berinvestasi (Y3) sebesar 0.904. Hal ini berarti keragaman variabel minat investasi mampu direpresentasikan oleh indikator mencoba berinvestasi (Y3) sebesar 90.4%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mencoba berinvestasi (Y3) dalam mengukur variabel minat investasi sebesar 90.4%.

Model pengukuran variabel minat investasi juga menginformasikan bahwa indikator mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi (Y2) memiliki nilai *loading* paling besar yaitu sebesar 0.911. Hal ini berarti mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi (Y2) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel minat investasi.

#### *Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung*

Pengujian hipotesis pengaruh langsung digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila koefisien jalur bernilai positif dan nilai  $T\text{-statistics} \geq T\text{-tabel}$  (1.64) maka dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui table 5 berikut :

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Path Coefficient</b>	<b>se</b>	<b>T</b>
Motivasi Investasi	Minat Investasi	0.462	0.089	5.170
Pengetahuan Investasi	Minat Investasi	0.456	0.097	4.717

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0.462 X1 + 0.456 X2$$

Pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.462 dengan nilai T statistics sebesar 5.170. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif dan nilai T statistics > T tabel (1.64), sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi investasi terhadap minat investasi. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi investasi maka cenderung dapat meningkatkan minat investasi.

Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.456 dengan nilai T statistics sebesar 4.717. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif dan nilai T statistics > T tabel (1.64), sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan investasi maka cenderung dapat meningkatkan minat investasi.

## Referensi

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, S. H., (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Modul Ajar, 71–82. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Al-Amwal, Volume 10 (No. 1), 146–157*.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, T. (2018). *Value Investing Beat Te Market in Five Minutes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Malik, A. D. (2017). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*. SKRIPSI Universitas Negeri Yogyakarta, 01, 1–107.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan

Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita*, 1(2), 1–16.

Segara, N. B., Yana, E., & Febianti, Y. N. (2018). Developing an Oral Presentation Assessment to the Teacher Education Program Student. *International Educational Research*, 1(1), p43-p43.

Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus, MBA, CWM. 2010. *Portofolio Dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)

Wibowo, A. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa. Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)*. *Ilmu Manajemen*, 7(1), 192–201.